



## BAB II

### PROFIL PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk.

#### II.1 Sejarah

Pembangunan pabrik semen yang pertama di Indonesia bermula dari ditemukannya bahan baku semen berupa deposit batu kapur dan tanah liat oleh sarjana Belanda bernama Ir. Van Es di Gresik pada tahun 1934. Akibat penemuan tersebut wakil Presiden RI yang pertama, Moh. Hatta menghimbau kepada pemerintah untuk mendirikan pabrik semen di Gresik yang kemudian dilakukan penelitian ulang dengan dibantu oleh Dr. F. Leufer dan Dr. A. Kreaif dari Jerman. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa jumlah deposit ternyata mampu memenuhi kebutuhan suatu pabrik dengan kapasitas 250.000 ton/tahun selama 60 tahun.

Realisasi pembangunan pabrik semen Gresik oleh pemerintah diserahkan kepada Bank Industri Negara (BIN). Pada tanggal 25 Maret 1953 dengan akte notaris Raden Meester Soewandi No. 41 oleh BIN didirikanlah NV pabrik semen Gresik sebagai badan hukum perusahaan itu. Pabrik ini diresmikan oleh Presiden Soekarno tanggal 7 Agustus 1957 dengan kapasitas 250 ton/tahun. Proyek diserahkan kepada Bank Industri Negara (BIN) dibantu Bank Exim (USA). Proyek dilakukan oleh beberapa perusahaan, untuk penentuan lokasi dan pembuatan pola pabrik dilaksanakan oleh White Engineering dan Mc. Donald Engineering, sedangkan desainnya dilakukan oleh GA Anderson, gambar perencanaan oleh HK Ferguson Company dan kontraktor adalah Morisson Knudsen International Co.Inc dari Amerika Serikat. Pabrik ini mengadakan uji coba operasi pada awal Maret 1957.

Terbukti bahwa pabrik tersebut dapat beroperasi dengan baik, maka sesuai rencana dan kebutuhan pada tahun 1960 diadakan perluasan pertama dengan menambah sebuah tanur pembakaran (proses basah) beserta unit lainnya yang berkapasitas 125.000 ton/tahun sehingga kapasitas terpasang pabrik menjadi 375.000 ton/tahun. Pelaksanaan pekerjaan perluasan yang pertama ini



berhasil diselesaikan tahun 1961. Sehingga pada tahun 1969 PT Semen Gresik menjadi BUMN pertama yang berubah menjadi PT (Perseroan) yaitu pada tanggal 24 Oktober 1969.

Perluasan kedua dilaksanakan pada bulan Desember 1970 yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi menjadi 500.000 ton/tahun. Dengan menambahkan tanur pembakaran beserta perangkat lainnya. Perluasan ini diresmikan oleh Presiden Soekarno tanggal 10 Juli 1972.

Perluasan ketiga dimulai pada tahun 1976. Berbeda dengan unit pabrik yang lama, yang menggunakan proses basah, perluasan ketiga ini membangun unit pabrik baru yang menggunakan proses kering. Perluasan ini dengan menambahkan dua buah tanur pembakaran dengan perlengkapannya. Setiap tanur pembakaran unit yang baru ini mempunyai kapasitas produksi 600.000 ton/tahun sehingga Total kapasitas pabrik semen Gresik menjadi 1.500.000 ton/tahun. Pelaksanaan perluasan ketiga ini terselesaikan pada akhir tahun 1978. Pabrik proses kering diresmikan tanggal 2 Agustus 1979 oleh menteri perindustrian AR. Soehud.

Pabrik Semen Gresik mengkonversikan bahan bakar dari minyak menjadi batu bara sebagai upaya menekan biaya bahan bakar pada tahun 1988. Pada tahun 1991, PT Semen Gresik mengadakan go public setelah listing di bursa pada tanggal 8 Juli 1991. Pada tahun 1992 untuk optimasi unit 2, jenis suspension pre heater diganti dari tipe gepol menjadi tipe cyclone sehingga kapasitas Total unit I dan II menjadi 1.800.000 ton/tahun.

PT Semen Gresik mengembangkan pabrik di Tuban dengan sumber dana dari penjualan sahamnya di Semen Cibinong pada tahun 1990, penjualan saham di bursa serta dana sendiri dengan melakukan kerjasama dengan Fuller International. Pada tahun 1994, pabrik unit I di Tuban dengan kapasitas 2,3 juta ton/tahun diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 26 September 1994 sehingga Total kapasitas produksi menjadi 4.100.000 ton/tahun.

Perluasan terus berlanjut dan dimulai pada awal tahun 1995 dengan mendirikan pabrik semen Tuban II dengan kapasitas 2,3 juta ton/tahun yang merupakan perluasan dari pabrik semen Gresik III atau Tuban I dan terselesaikan



pada tahun 1997. Pabrik semen Tuban II ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 17 April 1997 di Cilacap. Dengan diresmikannya pabrik Tuban II ini, maka kapasitas terpasang semen Gresik menjadi 6.400.000 ton/tahun.

Ketika proyek pabrik semen Tuban II dalam tahap penyelesaian, sejak awal tahun 1996 dilaksanakan pabrik semen Tuban III yang diselesaikan pada tahun 1998 sehingga kapasitas menjadi 8.700.000 ton/tahun.

Tonggak keberhasilan dari semen Gresik adalah pada saat tercapainya konsolidasi dengan semen Padang dan semen Tonasa pada tanggal 15 September 1995. Dalam tahun yang sama telah berhasil dilakukan penawaran umum terbatas saham (*Right Issue*) yang pertama dan hasilnya digunakan untuk membiayai peralihan 100% saham milik pemerintah pada semen Padang dan semen Tonasa. Berkat kerjasama yang baik antara pegawai, maka pada tanggal 29 Mei 1996, PT Semen Gresik memperoleh sertifikat ISO 9002 untuk unit I, II di Gresik dan unit I, II, III di Tuban. Adanya krisis moneter di Indonesia, membuat PT Semen Gresik melakukan program privatisasi. Sejak 31 Januari 1999, kepemilikan saham di PT Semen Gresik berubah, dimana pemerintah RI memiliki saham 51%, masyarakat sebesar 24%, dan Rajawali memiliki saham sebesar 25%. Seiring dengan Program Pembelian Kembali Saham Perusahaan (*buy back*) maka komposisi kepemilikan saham pada 31 Desember 2008 berubah menjadi Negara RI 51,59% Blue Valley holdings Pte Ltd 25,18% dan masyarakat 23,23%.

Pada 30 Januari 2011 komposisi kepemilikan saham yaitu pemerintah RI 51,01%, JPMCB-Euro Pacific Growth Fund 3,15%, SSB 4545 S/A Lazard Emerging Market Equity Portofolio 2,25%, PT Jamsostek (Persero) 1,75%, JPMCB-New World Fund, INC 1,51%, PT Jamsostek (Persero) – Non JHT 1,42%, JPMCB Market Growth Fund inc Emerging 1,30%, The bank of New York Mellon DR 1,01%, The Northern Trust S/A AVFC 0,82%, BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD 0,81%, pemegang saham lainnya sebesar 34,97%.

Pada 13 Oktober 2012 dilakukan peresmian pabrik Tuban IV dengan kapasitas 3.000.000 ton/tahun. Saat ini semen Indonesia untuk pabrik Tuban I



kapasitas produksi semen 3.560.000 ton/tahun, Tuban II 2.950.000 ton/tahun, Tuban III 3.000.000 ton/tahun, Tuban IV 3.000.000 ton/tahun, dan Gresik 800.000 ton/tahun. Pada desember 2012 PT.Semen Gresik Tbk. (Persero) mengakuisisi 70% saham perusahaan asal Vietnam, Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Ha Noi General Export-Import Joint Stock Company, dengan nilai US\$ 157 juta. Akuisisi ini masih merupakan kesepakatan penjualan dan pembelian bersyarat (conditional sales purchase and agreement/CSPA) dengan Ha Noi General Export Import Joint Stock Company (Geleximco) yang merupakan holding dari Thang Long Cement. Akuisisi tersebut murni aksi korporasi Semen Gresik, yang diselesaikan secara business to business (B to B). Hal itu berdampak pada semakin eratnya hubungan antara Indonesia dengan Vietnam. Setelah pengambilalihan ini, TLCC menjadi anak perusahaan perseroan dan laporan keuangan akan dikonsolidasikan ke perseroan. Pihak PT.Semen Gresik Tbk.(SMGR) juga akan menempatkan wakil- wakilnya untuk mengisi posisi Board of Management dan Direktur di TLCC. Dari pihak manajemen SMGR sendiri sangat optimis bahwa pengambilalihan ini bisa mempercepat pertumbuhan bisnis SMGR untuk lebih kompetitif yang pada akhirnya memberikan value yang lebih besar bagi pemegang saham untuk jangka panjang.

Pada tanggal 7 Januari 2013 PT Semen Gresik (Persero) Tbk resmi mengumumkan perubahan namanya menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Peresmian PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dilakukan oleh menteri BUMN Dahlan Iskan. Keputusan perubahan nama tersebut adalah salah satu hasil dari rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) Perseroan di Jakarta 20 Desember 2012. Perubahan nama ini telah mendapatkan persetujuan dari kementerian hukum dan hak asasi manusia (HAM) RI. Perubahan nama menjadi Semen Indonesia adalah salah satu langkah kecil dari strategi terintegrasi perseroan untuk menjadi strategic holding yang akan membawa BUMN Semen menjadi kelompok usaha semen terkemuka di tingkat regional dan global. Transformasi korporasi menjadi Semen Indonesia ini merupakan rangkaian dari rangka transformasi yang telah dilakukan perseroan. Dimulai pada tahun 1995,



perseroan berperan sebagai operating holding. Pada tahun 2013, Semen Gresik Group yang telah berubah menjadi Semen Indonesia Group sebagai strategic holding company yang menaungi PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, dan Thang Long Cement JSC. Semen Indonesia Group merupakan perusahaan BUMN semen terbesar di Indonesia dengan kapasitas terpasang sekitar 38,2 juta ton semen per tahun. Pada 2018 PT Semen Gresik (Persero) Tbk mengimplementasikan strategic holding company dengan melakukan akuisisi atau pengambilalihan mayoritas saham PT. Holcim Indonesia untuk memperkuat jaringan penjualan dan produksi yang lebih luas. Juga meningkatkan kemampuan untuk menawarkan produk yang semakin beragam bagi para pelanggan. Serta menawarkan berbagai peluang yang lebih baik bagi para karyawan, pemasok, para rekanan dan pemangku kepentingan perusahaan.

## **II.2 Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadi Perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional

### **b. Misi**

1. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
2. Menerapkan standard terbaik untuk menjamin kualitas.
3. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan
4. Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (stakeholders)
5. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan

## **II.3 Lokasi**

Lokasi pabrik sangat strategis di Sumatera, Jawa, Sulawesi dan Vietnam menjadikan Semen Indonesia mampu memasok kebutuhan semen di seluruh tanah air yang didukung ribuan distributor, sub distributor dan toko-toko. Selain penjualan di dalam negeri, Semen Indonesia juga mengeksport ke beberapa negara antara lain: Singapura, Malaysia, Korea, Vietnam, Taiwan, Hongkong, Kamboja,



Bangladesh, Yaman, Norfolk USA, Australia, Canary Island, Mauritius, Nigeria, Mozambik, Gambia, Benin dan Madagaskar.

Lokasi perusahaan ditinjau dari sudut strategisnya mempunyai keuntungan sebagai berikut PT Semen Indonesia menyerap tenaga kerja sehingga dapat membantu program pemerintah dalam menanggulangi pengangguran. Dan tenaga kerja di Tuban cukup banyak tersedia.

Dalam pendirian suatu pabrik, salah satu faktor yang sangat penting adalah pemilihan lokasi pabrik. Karena pemilihan lokasi pabrik yang tepat dapat menaikkan daya guna dan akan menghemat biaya produksi suatu pabrik.

Pemilihan lokasi pabrik PT Semen Indonesia antara lain didasarkan pada :

1. Pertimbangan bahan baku

Bahan baku batu kapur dan tanah liat cukup tersedia, batu kapur berada di Desa Popongan dan tanah liat terletak di Desa Tlogowaru dan Mliwang, kurang lebih 5 km dari lokasi pabrik.

2. Pertimbangan bahan pembantu

Pasir Silika diperoleh dari Tuban dan Madura. Copper Slag diperoleh dari PT Copper Smelting Gresik. *Gypsum* diperoleh dari PT Petrokimia Gresik berupa *gypsum* sintesis. Walaupun bahan pembantu tersebut lokasinya agak jauh, hal ini bukan merupakan masalah yang serius, karena lokasi pabrik dekat dengan jalan raya yang menghubungkan kotakota di Pulau Jawa.

3. Pertimbangan faktor transportasi

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. di Tuban memiliki lokasi yang strategis karena :

- Terletak kurang lebih 9 km dari tepi jalan raya yang menghubungkan kota-kota besar seperti Surabaya dan Semarang.
- Terletak dekat dengan pantai Tuban dan memiliki pelabuhan sendiri.

4. Pertimbangan faktor sosial

PT Semen Indonesia menyerap tenaga kerja sehingga dapat membantu program pemerintah dalam menanggulangi pengangguran. Tenaga kerja di Tuban cukup banyak tersedia.

5. Pertimbangan pemasaran



Wilayah pemasaran Semen Indonesia Group menjangkau seluruh Provinsi di Indonesia serta ekspor ke beberapa negara di Asia.

#### II.4 Sistem Manajemen PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Sistem Manajemen PT. Semen Indonesia (Persero)Tbk. meliputi:

1. Sistem Manajemen 2008 adalah suatu Mutu ISO 9001:2000

ISO 9001: standar internasional untuk system manajemen Mutu/kualitas ISO 9001:2008 menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu. ISO 9001:2008 bukan merupakan standar produk, karena tidak menyatakan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah produk (barang atau jasa). ISO 9001:2008 hanya merupakan standar sistem manajemen kualitas. Namun, bagaimanapun juga diharapkan bahwa produk yang dihasilkan dari suatu sitem manajemen kualitas internasional, akan berkualitas baik (standar). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Quality Management Systems* (ISO 9001:2008) adalah merupakan prosedur terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen sistem, yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang atau jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu, dimana kebutuhan atau persyaratan tertentu tersebut ditentukan atau spesifikasi oleh pelanggan dan organisasi.

2. Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001:2004

ISO 14001:2004 adalah sistem manajemen yang dinamis, dimana dapat diterapkan bersama system manajemen mutu ISO 9001:2000 dan dapat disesuaikan dengan perubahan organisasi dan industri, perubahan peraturan/perundangan yang berlaku maupun perubahan ilmu teknologi.

3. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) OHSAS 18001:2007 pada tahun 1996, Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Dimana pada pasal 3 Peraturan Menteri tersebut menjelaskan bahwa setiap perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau





lebih dan/atau mengandung potensi bahaya ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran, dan penyakit akibat kerja, wajib menerapkan SMK3.

Garis Besar Program *Training* SMK3:

- Dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja
  - Maksud dan Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) OHSAS 18001:2007
  - Pengenalan dan Interpretasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) OHSAS 18001:2007
  - Metode Penyusunan SMMK3
  - Mengelola Kinerja SMK3 di tempat kerja
  - Hazard Identification dan Risk Assesement
  - Implementasi dan Sertifikasi SMK3
4. Sistem Manajemen Laboratorium ISO/IEC 17025/2005

Sistem Manajemen Mutu SNI 19-17025-2000 merupakan standarnasional mengenai sisten mutu pada laboratorium pengujian dengan tujuan agar dapat memberikan kepastian mutu untuk memenuhi persyaratan pelanggan dengan harapan pelanggan menjadi puas. SNI 19-17025-2000 merupakan revisi dari ISO Guide 25 yang telah dilakukan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN).

Laboratorium Pengujian Balai Besar Industri Agra (BBIA) menerapkan SNI 19- 17025-2000 sejak laboratorium pengujian BBIA diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) BSN pada bulan November 1999, laboratorium Pengujian BBIA menerapkan sistem manejeman mutu SNI 19-17025-2000 untuk memenuhi permintaan pelanggannya sebagai konsistensi di bidang laboratorium pengujian yang selalu bergerak dinamis sesuai dengan perkembangan ilmu pengeahuan dan teknologi. Sistem manejemen mutu SNI 19-17025-2000 lebih memberi kepastian mutu kepada pelanggannya baik pelanggan eksternal maupun pelanggan internal yang tidak dapat dipungkiri untuk mengantisipasi terhadap era perdagangan bebas yang untuk





melihat kepastian mutu yang diberikan oleh laboratorium pengujian BBIA kepada pelanggannya melalui penerapan (peragaan) SNI 19-17025-2000 dengan menggunakan metode evaluasi.

Metode evaluasi ini dipakai untuk mengetahui seberapa jauh konsistensi penerapan SNI 19-17025-2000 dengan mengevaluasi (memeriksa) terhadap dokumen-dokumen mutu, laporan hasil audit sistem mutu, laporan hasil audit sistem mutu, laporan hasil kaji ulang manajemen, laporan pengaduan pelanggan, dan hasil penilaian dari lembaga sertifikasi. Kemudian diperiksa apakah ada korelasi antara kepastian mutu dengan kepuasan pelanggan berdasarkan penilaian dan persepsi pelanggan dengan menggunakan eksplanatif. Pada kajian ini teknik sampling yang dipakai adalah acak sederhana dan populasi yang dipilih merupakan pelanggan dari wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabotabek), pada kajian ini juga dipakai antara lain teori manajemen strategik, laboratorium Pengujian BBIA konsisten dalam penerapan SNI 19-17025-2000, yang secara langsung memberikan kepastian mutu pada sistem manajemen mutunya. Berdasarkan data dan informasi dari hasil prin-out dari program SPSS 11,0 diperoleh kesimpulan bahwa pelanggan puas terhadap mutu yang diberikan oleh laboratorium pengujian BBIA dengan penerapan SNI 19-17025-2000. Juga diperoleh hasil dari kuesioner terhadap pendapat atau persepsi dari para ahli eksternal dan internal dibidang laboratorium pengujian BBIA bahwa keberadaan dan kemampuan laboratorium pengujian BBIA sesuai dengan output dari penerapan SNI 19-17025-2000 secara konsisten. Disarankan, agar dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan, laboratorium pengujian BBIA perlu memberikan perhatian serius terhadap faktor-faktor lain diluar jaminan mutu antara lain : faktor-faktor pelayanan, sistem informasi pelanggan (*bulletin, leaflet, website, dll*), sistem pemesanan/order, sistem pengambilan contoh yang diuji ke perusahaan, seminar, pelatihan- pelatihan, harga dan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh kepada kepuasan pelanggan.



5. API Monogram Sertifikat no. 1 OA-0044 dari American Petroleum Institute New York
6. OHSAS (*Occupational Health & Safety Assessment Series*) 18001:2007  
Semua sistem manajemen diatas diimplementasikan dengan mempersyaratkan Management Continuous Improvement dan penerapan Sub Sistem Manajemen yang meliputi:
  1. Gugus Kendali Mutu (GKM)
  2. 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin)
  3. Sistem Saran (SS)
  4. *Total Productive Maintenance* (TPM)Semua ini ditunjang dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Risiko yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.